

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Depok

Meningkatnya jumlah lulusan SMP di Kodya Yogyakarta, sedangkan daya tampung SMA sangat terbatas, pemerintah dalam hal ini Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bermaksud membangun satu unit gedung baru SMA negeri di Kodya Yogyakarta dengan nama SMA 7 Yogyakarta, tetapi karena sulitnya mendapatkan fasilitas tanah di Kodya Yogyakarta, kemudian rencana tersebut dialihkan ke luar Kodya Yogyakarta dan didapatkan lokasi yang ideal, yaitu di Babarsari Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, sesuai dengan rencana perluasan kota.

Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0478/O/1977, sekolah yang di rencanakan tersebut ditetapkan dengan nama SMA 2 Sleman, Dengan adanya SK tersebut Kakanwil Depdikbud Prop DI Yogyakarta menunjuk Kepala SMA 6 Yogyakarta untuk perintis SMA baru tersebut. Pimpinan SMA 6 Yogyakarta pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs Boedihardjo. Pada bulan Januari 1977, permulaan tahun ajaran 1977, SMA 2 Sleman mulai menerima pendaftaran siswa baru. Jumlah yang diterima pada saat

itu 81 siswa. Jumlah ini cukup untuk memenuhi 2 kelas sesuai dengan jumlah ruang kelas yang tersedia pada waktu itu, yaitu di ruang selatan gedung induk SMA 6 Yogyakarta yang merupakan bekas gedung PGSLP yang telah direhabilitir BP3 SMA 6 Yogyakarta. Hari pertama masuk sekolah tahun ajaran 1977, yaitu Senin 17 Januari 1977 oleh Kepala Sekolah ditetapkan sebagai Hari Jadi SMA 2 Sleman. Pada awal berdirinya SMA 2 Sleman mempunyai 7 orang Guru tetap dan 11 orang guru tidak tetap yang juga merupakan guru pada SMA 6 Yogyakarta, sedangkan karyawan (tenaga) Tata Usaha sebanyak 3 orang. Pada bulan Desember 1977 unit gedung baru SMA 2 Sleman telah selesai dibangun. Pada hari Kamis tgl. 5 Januari 1978 unit gedung baru beserta tanah seluas 6773 m² dan meubelairnya, diserahkan dari Pimpinan Proyek (Bp. Drs. Sunardjo) kepada Bp. Drs. GBPH Poeger selaku Kakanwil Depdikbud Prop. DI Yogyakarta. Dengan demikian secara resmi SMA 2 Sleman telah mulai menempati unit gedung barunya di Babarsari, Yogyakarta (2011. Sejarah Sekolah. http://smababarsari.com/det_halaman.php?id=315, diakses pada hari Kamis, 21 Februari pukul 10.00 WIB)

Pada sekarang ini letak geografis SMA Negeri 1 Depok sangat strategis karena faktor-faktor lingkungan di sekitarnya sangat mendukung dalam hal pendidikan, seperti toko alat tulis, toko buku, toko fotokopi, rental komputer dan warnet. Lingkungan tersebut sangat memudahkan

bagi guru dan siswa dalam mendapatkan informasi pendidikan maupun urusan administratif lainnya (sumber : observasi lapangan, tanggal 2 february 2012).

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Depok

a. Visi

Berpartisipasi Tinggi, Berkepribadian dan Kreatif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga konsep materi kurikulum terkuasai 100%.
- 2) Mengoptimalkan penerapan program sekolah efektif yakni efektivitas dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa sehingga menjadi sumber terbentuknya kepribadian yang mantap, arif, dan bijaksana dalam berperilaku.

3. Prestasi yang Pernah Diraih SMA Negeri 1 Depok

Tabel 5. Prestasi yang pernah diraih SMA Negeri 1 Depok

NO	Jenis Prestasi	Juara/Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Majalah Dinding	IV	2006	DIY
2	Story Reading Camp	II	2006	STBA – LIA
3	Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup	Harapan II	2006	Dinas Propinsi DIY
4	Olimpiade Sains Tk. SMA	I Kimia	2009	SMA
5	Olimpiade Sains Tk. SMA	III Fisika	2009	SMA
6	Olimpiade Sains Tk. SMA	III Ekonomi	2009	SMA
7	Olimpiade Sains Tk. SMA	III Astronomi	2009	SMA
8	KIR	I dan II	2010	Kabupaten
8	Basket Putra	I	2010	UPN
9	Pencak Silat	I	2010	OOSN Propinsi DIY
10	Pencak Silat	III	2010	OOSN Nasional
11	Pencak Silat	tak terdata	2010	POPWil Semarang
12	Pencak Silat	I	2011	OOSN Surabaya
13	Karate	I	2010	DIY
14	Karate	I	2011	OOSN Propinsi DIY
15	Karate	tidak terdata	2010	
16	Pencak Silat	I	2010	OOSN Propinsi DIY
17	Seni Rupa	I	2010	OOSN Kabupaten
18	DanDim CUP		2010	Tak terdata
19	Dance Competition	I	2011	Jakarta

Data untuk prestasi yang pernah dicapai mulai tahun 2006 sampai 2010 tidak dapat dicantumkan secara keseluruhan, karena pada tahun 2007-2008 data tersebut tidak diarsipkan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dari data yang didapatkan kondisi sarana prasarana di SMA Negeri 1 Depok sudah cukup menunjang proses belajar mengajar. Kondisi fisik di SMA N 1 Depok sedang dalam masa rehabilitasi. Ada beberapa gedung yang sedang dalam pembangunan sehingga masih terlihat belum rapi dan tertata. Di SMA Negeri 1 Depok terdapat beberapa fasilitas antara lain.

- a. Ruang kelas yang terdiri dari 18 kelas dengan rincian kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 7 kelas dan kelas XII sebanyak 6 kelas.

Kelas X : X A, X B, X C, X D, X E, dan X F

Kelas XI : XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2,
dan XI IPS 3

Kelas XII : XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2,
XII IPS 3, dan XI IPS 4.

- b. Ruang guru
- c. Ruang kepala sekolah

- d. Ruang wakil kepala sekolah
- e. Ruang tata usaha
- f. Kantin
- g. Koperasi sekolah
- h. Perpustakaan
- i. Ruang rapat
- j. Ruang UKS
- k. Masjid
- l. Ruang OSIS
- m. Tempat parkir
- n. Kamar mandi
- o. Laboratorium TIK
- p. Laboratorium Bahasa Inggris
- q. Laboratorium Kimia
- r. Laboratorium Fisika
- s. Laboratorium Biologi
- t. Ruang workshop / aula
- u. Ruang satpam
- v. Lapangan upacara
- w. Lapangan basket
- x. Lapangan voli
- y. Gudang

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Depok untuk teori maupun praktik berlangsung mulai Pukul 07.00 s.d 13.30 WIB dengan waktu untuk satu jam pelajaran selama 45 menit. Jam pulang sekolah dimanfaatkan pula oleh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Di SMA Negeri 1 Depok terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan dampak positif bagi warga sekolah dalam pengembangan potensi, bakat, penalaran, serta kerohanian sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Adanya kegiatan tersebut hubungan antara siswa dengan guru dapat terjalin lebih erat dan harmonis. Adapun bentuk kegiatan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan Peleton Inti (Tonti), yang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X serta ekstrakurikuler pilihan diantaranya adalah:

- a) Rohis
- b) Olahraga (bola basket dan bola voli)
- c) Karta Ilmiah Remaja (KIR)
- d) PMR
- e) Majalah Dinding
- f) Amanogawa
- g) Cheerleaders

h) Jurnalistik

5. Deskripsi Subjek dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian berdasarkan pengamatan peneliti pada saat KKN PPL. Peneliti mengamati seluruh kelas X, dari kelas XA sampai XF didukung dengan melihat hasil nilai ujian semester 1. Setelah data terkumpul dikuatkan lagi dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Sosiologi, dari hasil tersebut terdapat salah satu kelas yang pasif saat guru menjelaskan materi, yaitu kelas XE. Berdasarkan nilai-nilai ulangan harian pada mata pelajaran Sosiologi, kelas XE merupakan kelas dengan rata-rata nilai yang rendah jika dibandingkan dengan kelas-kelas X yang lainnya, maka peneliti memutuskan bahwa kelas XE menjadi subjek penelitian. Adapun daftar nama siswa kelas XE yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 6. Daftar nama siswa kelas XE SMA Negeri 1 Depok

NO	NIS	NAMA	L/P	AGAMA
1	7777	ALESANDRO WOISELA	L	KATH
2	7785	ANASTASIA NOVI ARSANTI	P	KATH
3	7810	BARNADETA GITA ATIKA A.	P	KATH
4	7813	BRIGITTA DEWI AUSTIN	P	KATH
5	7840	FRNCISCA VANIA W.	P	KATH
6	7841	FRANSISKA DELAVIAN	P	KATH
7	7852	HEDWIGA MAURA C. M.	P	KATH
8	7853	HERCYA KIRANA M.	P	KATH
9	7856	IGNASIA TYAS KINANTI	P	KATH
10	7859	IRENE ENGGAR NASTITI	P	KATH
11	7898	NORMANDI LEKSONO	L	IS
12	7802	NUR FAIEZ ALDIYANTO	L	IS
13	7808	PERWIRA UTAMA	L	IS
14	7812	RADEN DWIKIANDHIKA	L	IS
15	7813	RADEN WILDAN FAIZ R.	L	IS
16	7814	RADITYO NUGROHO W.	L	IS
17	7816	RAKANANDITYA SAID	L	IS
18	7824	RIMA ANDIKA	P	IS
19	7925	RISNA FAUZININGSIH	P	IS
20	7926	RIZKINA RAHMAH	P	IS
21	7927	RIZKY AYU WANDIRA	P	IS
22	7929	SAFRINA WINARNI	P	IS
23	7930	SALSABILA NOORANISSA	P	IS
24	7931	SAMSI AYU ANDINI	P	IS
25	7932	SANTIKA AYU SETYAWATI	P	IS
26	7934	SEKARAYU MAHARANI	P	IS
27	7935	SERLY WARDANA	P	IS
28	7936	SISILIA PINGKY ADKHARIANA	P	IS
29	7938	SONIA BUNGA AMIRA P.	P	IS
30	7953	WILLYBORDUS BRIAN B.	L	KATH
31	7955	YOHANES KRISNA W.	L	KATH
32		A'LA ILMI SHOLIHAH	P	IS
33		ZHAFIRA MARDHIYAH	P	IS

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari 2013 sampai dengan 8 Februari 2013. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus. Satu siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 90 menit. Selain masalah teknis, pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dalam tiga pertemuan dikarenakan pada siklus I materi pembelajaran tidak terlalu banyak, sedangkan dalam siklus II materi yang disampaikan lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Jadi, pembelajaran Sosiologi menggunakan metode *Inside Outside Circle* berlangsung selama 5 kali pertemuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah ada persetujuan dari pihak sekolah kemudian peneliti mencari surat pengantar dari fakultas, dilanjutkan dengan meminta surat izin kepada Gubernur DIY dan Badan Penelitian Daerah dengan semua tembusannya. Setelah semua perizinan selesai, peneliti meyerahkan surat penelitian resmi kepada pihak sekolah sekaligus penentuan guru pembimbing. Setelah ditentukan guru pembimbingnya,

peneliti menemui guru pembimbing untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran, RPP, tujuan penelitian, dan sistem pembelajaran Sosiologi menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Diharapkan dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sosiologi dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa SMA Negeri 1 Depok, khususnya kelas XE. Adapun proses pra tindakan adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pada minggu pertama masuk sekolah, peneliti tidak langsung memberikan materi kepada siswa, akan tetapi terlebih dahulu menyamakan pemikiran dengan siswa dan guru terkait dengan metode pembelajaran yang akan berlangsung. Sebelumnya peneliti sudah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi. Selama ini mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Depok masih menggunakan metode ceramah padahal hampir semua materi pelajaran Sosiologi adalah menghafal, meskipun sebenarnya Sosiologi adalah ilmu yang kita terapkan sehari-hari.

Banyak kendala yang sering ditemui oleh para guru Sosiologi saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung, mereka terlihat jenuh dan bosan sehingga kurang memahami materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Pembelajaran yang kurang efektif membuat siswa kurang

memahami materi sehingga berpengaruh terhadap kompetensi akademik siswa. Perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki ketuntasan belajar siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut sehingga tidak terjadi perbedaan hasil yang mencolok nantinya, maka peneliti membuat kelompok-kelompok kecil, dimana dalam kelompok tersebut setiap siswa dapat bertukar pikiran, saling menambah informasi, dapat bekerjasama sehingga setiap siswa diharapkan aktif dan dapat meningkatkan kompetensi akademik setiap siswa.

Maka dari itu perlu ada alternatif sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Alternatif metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran koopertif yaitu metode *Inside Outside Circle*. Fokus utama menggunakan metode ini adalah membuat siswa menikmati pelajaran Sosiologi, mengubah pola pikir siswa bahwa mata pelajaran Sosiologi bukan mata pelajaran yang membosankan sehingga aktifitas belajar menjadi menyenangkan, menuntut keaktifan siswa, dapat bertukar pikiran serta dapat melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Peneliti menjelaskan pula kepada guru pembimbing selaku guru mata pelajaran Sosiologi bahwa penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan kompetensi akademik siswa dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Diharapkan dengan penggunaan metode

ini, siswa dapat benar-benar memahami materi dengan baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi akademik. Peneliti membagikan langkah-langkah pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah dibagikan, peneliti menjelaskan secara detail langkah-langkah tersebut agar ketika pelaksanaan diharapkan siswa sudah jelas bagaimana aturan permainannya. Peneliti memberitahukan bahwa minggu selanjutnya akan diterapkan pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle*.

b. Observasi kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian

SMA Negeri 1 Depok memiliki 19 ruang kelas, yang terdiri dari runag kelas X berjumlah 6 kelas, kelas XI IPA berjumlah 3 kelas, kelas XI IPS berjumlah 4 kelas, kelas XII IPA berjumlah 3 kelas dan kelas XII IPA berjumlah 3 kelas. Sebelum menentukan kelas mana yang akan diteleti, peneliti terlebih dahulu melakukan pertimbangan dengan dasar pada waktu KKN PPL yang sudah dilaksanakan, peneliti memutuskan kelas X yang akan menjadi objek penelitian selanjutnya untuk kelas X mana yang akan diteliti, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi yang mengampu keseluruhan kelas X. Akhirnya peneliti memutuskan melakukan penelitian di kelas XE (perbincangan dengan guru mata pelajaran Sosiologi, sekaligus

guru pembimbing penelitian, Bpk. Dwi Nugroho, S. Pd pada tanggal 12 Desember 2012).

Jumlah siswa di kelas XE ada 33 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan, dan 10 siswa laki-laki. Total siswa XE dengan 33 siswa merupakan jumlah yang cukup banyak untuk pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di dalam ruang kelas karena terlalu sempit, padahal untuk pelaksanaan metode ini membutuhkan ruang yang cukup luas.

c. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Akademik Siswa dengan Metode *Inside Outside Circle*

Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sosiologi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa. Oleh karena itu diperlukan rancangan-rancangan model pembelajaran. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. Penerapan metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sosiologi

Permasalahan terkait dengan rendahnya kompetensi akademik pada kelas XE harus segera ditanggulangi. Solusi yang tepat dapat dilakukan dengan cara memvariasikan metode belajar supaya tidak monoton. Pemilihan metode harus tepat dan

menyesuaikan kondisi kelas. Pemilihan metode dapat dilakukan dengan memilih metode yang dapat merangsang keaktifan siswa, mampu bertukar pikiran sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa .

Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sosiologi. Penerapan metode ini ditanggapi secara positif oleh guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XE.

2. Persamaan persepsi antara guru dan peneliti tentang metode *Inside Outsie Circle* dalam pembelajaran Sosiologi

Persamaan persepsi antara peneliti dan guru perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat terjadi kolaborasi yang harmonis antara peneliti dan guru. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru sebelum pelaksanaan dimulai, didapatkan kesepakatan bahwa peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru (Bpk. Dwi Nugroho, S. Pd.) bertindak sebagai kolaborator sekaligus observer. Peneliti dan guru bersama-sama menentukan materi yang digunakan pada saat penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan

langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru maupun peneliti sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

Peneliti sebagai guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* secara detail kepada siswa. Selain itu peneliti harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang dilakukan. Rancangan tindakan ini dilakukan untuk mempermudah saat pelaksanaan berlangsung sehingga tidak ada kesalahpahaman dengan guru pengampu. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*, guru berperan sebagai kolaborator sekaligus observer. Guru sebagai kolaborator membantu saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagai observer guru mengamati proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle* terkait dengan kendala, kelemahan ataupun kelebihan, khususnya pada kompetensi akademik siswa.

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan dan perlakuan yang berbeda-beda. Pada siklus pertama materi yang digunakan adalah Hakekat Sosialisasi dan murni belum ada perlakuan apapun, sedangkan siklus kedua materi yang digunakan adalah Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian. Pada siklus ini, metode *Inside Outside Circle* yang tadinya murni belum ada perlakuan apapun diinovasikan dengan presentasi dan pemberian *reward*. Setelah masing-masing rancangan tindakan berakhir, peneliti selalu melakukan diskusi dengan kolaborator sebagai bentuk refleksi apa saja yang kurang pada siklus sebelumnya serta untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan. Materi pada siklus pertama yaitu Hakekat Sosialisasi. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Sebelum metode *Inside Outside Circle* dilaksanakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pre test* dilaksanakan, peneliti dan guru mulai menerapkan metode *Inside Outside Circle* ke dalam materi pembelajaran. Setelah pelaksanaan

metode tersebut selesai, peneliti bersama kolaborator mengadakan *post test* untuk mengetahui peningkatan kompetensi akademik setelah mengalami tindakan dengan metode *Inside Outside Circle*.

2) Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini materi tentang Hakekat Sosialisasi pada pembelajaran Sosiologi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yakni pada tanggal 11 Januari 2013 dan pada tanggal 18 Januari, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Kedua pertemuan tersebut sudah mulai menggunakan metode *Inside Outside Circle* dari awal pemberian materi. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Pada setiap pertemuan, sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi siswa dan melakukan apersepsi. Selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dengan alokasi waktu 20 menit pada tanggal 11 Januari 2013.

- (3) Kelas dibagi menjadi empat kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dengan 4 anggota dan kelompok lingkaran luar dengan 4 anggota.
- (4) Anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam (saling berpasangan dan berhadap-hadapan).
- (5) Masing-masing kelompok berdiskusi dan menganalisis tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan waktu kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Setelah mereka berdiskusi, anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar sehingga membentuk pasangan baru.
- (6) Pasangan baru wajib memberikan informasi atau melengkapi jawaban atas tugas yang telah ditentukan. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar bertemu kembali sebagai pasangan awal.
- (7) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Peneliti bersama kolaborator melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ini masih menggunakan

metode *Inside Outside Circle*. Setelah siswa selesai, hasil pekerjaan mereka dibahas secara klasikal bersamaan dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *post test*.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengamatan terhadap Guru

Pada siklus I guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Sebelum memasuki materi, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan baik.

Selama proses pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*, guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik. Selain itu guru juga membangkitkan semangat siswa meskipun dalam siklus I ini, guru masih kurang maksimal dalam mengkondisikan kelas dan pengelolaan alokasi waktu.

b. Pengamatan terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat dijabarkan sebagai berikut. Kompetensi akademik siswa kelas XE dapat dilihat melalui.

1) Tes Awal (*Pre test*)

- a) Ketuntasan belajar siswa pada *pre test* sebesar 28.12 %
- b) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 59.53
- c) Kesimpulannya bahwa pada *pre test* siklus I, kompetensi akademik siswa pada materi Hakekat Sosialisasi dalam kategori rendah.

2) Tes Akhir (*Post test*)

- a) Ketuntasan belajar siswa pada *post test* sebesar 66.66 %
- b) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 77.72
- c) Kesimpulannya bahwa pada *post test* siklus I, kompetensi akademik siswa pada materi Hakekat Sosialisasi dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi akademik siswa kelas XE mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Inside Outside Circle* dari 59.53 menjadi 77.72 atau mengalami peningkatan sebesar 18.19.

4) Refleksi

Pada siklus I pembelajaran Sosiologi menggunakan metode *Inside Outside Circle* berjalan lancar, meskipun situasi kelas menjadi sedikit gaduh sebab kontroling di dalam kelas menjadi berkurang karena saat siswa mebentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terlalu jauh sehingga untuk penyampaian informasi, guru harus mendatangi satu per satu dari masing-masing kelompok tersebut. Hal ini sangat menyita waktu.

Siswa sudah mampu mengikuti instruksi yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana cara penerapannya, diantara beberapa siswa masih banyak yang bertanya terkait dengan metode tersebut. Siswa masih sedikit kesulitan mempraktikan metode tersebut di lapangan. Hal ini dikarenakan sebelumnya metode *Inside Outside Circle* memang belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XE dan ini adalah yang pertama kalinya siswa mempraktikan secara langsung. Melihat kenyataan tersebt maka tindakan pada siklus I masih banyak memerlukan perbaikan. Maka dari itu pada siklus II perlu ada penambahan artikel dan pemberian *reward*. Adapun hasil pengamatan dari kolaborator adalah sebagai berikut.

- a. Guru sebaiknya menjelaskan langkah-langkah metode *Inside Outside Circle* dengan bahasa yang mudah dipahami dan memastikan pemahaman siswa tentang penerapan metode *Inside Outside Circle* di lapangan.
- b. Guru harus bisa mengkondisikan siswa agar mereka terarah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Guru kurang maksimal dalam mengatur waktu sehingga alokasi waktu yang ditentukan terasa sangat singkat dan tidak sesuai dengan target.
- d. Guru harus detail mengawasi jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle* karena masih ada siswa yang menyalahi aturan dalam penerapan metode *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan hasil tersebut, karena siswa belum bisa mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah, yaitu 85 % maka dari itu peneliti mengadakan siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Materi yang disampaikan pada siklus II adalah kelanjutan dari materi pada siklus I, yaitu tentang Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian. Sebelum masuk pada materi, dalam siklus II ini juga

diawali dengan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan peneliti juga melakukan *post test* pada saat siklus berakhir untuk mengetahui peningkatan kompetensi akademik siswa setelah mengalami tindakan. Pada siklus II, metode *Inside Outside Circle* dilakukan dengan diskusi antar kelompok besar dan pemberian *reward*.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Januari- 8 Februari 2013 dengan alokasi setiap pertemuan 90 menit. Metode *Inside Outside Circle* pada siklus ini dipadukan dengan diskusi antar kelompok besar dan diadakan *reward* bagi kelompok yang lebih unggul. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Pada setiap pertemuan, sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi siswa dan melakukan apersepsi. Selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dengan alokasi waktu 30 menit pada tanggal 25 Januari 2013.

- c) Kelas dibagi menjadi empat kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dengan 4 anggota dan kelompok lingkaran luar dengan 4 anggota.
- d) Anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam (saling berpasangan dan berhadap-hadapan).
- e) Masing-masing kelompok berdiskusi dan menganalisis tugas yang diberikan oleh guru.
- f) Guru memberikan waktu kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Setelah mereka berdiskusi, anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar sehingga membentuk pasangan baru.
- g) Pasangan baru wajib memberikan informasi atau melengkapi jawaban dari pasangan yang sebelumnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar bertemu kembali sebagai pasangan awal.
- h) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Peneliti bersama kolaborator melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ini masih menggunakan

metode *Inside Outside Circle*, tetapi sudah dipadukan dengan pemberian artikel dan *reward*. Hasil diskusi tiap-tiap kelompok kecil didiskusikan dengan kelompok besar.

- i) Kelompok yang paling unggul dalam segi kompetensi akademik akan diberikan *reward* sebagai penghargaan.
- j) Pada pertemuan ke tiga yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2013, guru membahas hasil diskusi dan mengadakan *post test*.

3. Pengamatan

a. Pengamatan terhadap guru

Pada siklus II guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Sebelum memasuki materi, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan baik. Media pembelajaran seperti *power point* pun sudah disiapkan dengan baik dan menarik. Guru berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan kembali kepada siswa mengenai langkah-langkah metode *Inside Outside Circle* agar semuanya lebih paham dan tidak ada yang menyalahi aturan. Guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengatur waktu sehingga target pembelajaran dapat terpenuhi.

b. Pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, kegiatan pembelajaran Sosiologi menggunakan metode *Inside Outside Circle* sudah berjalan baik daripada sebelumnya. Permasalahan yang dialami siswa sudah mulai berkurang. Siswa sudah mulai paham dan mampu beradaptasi dengan metode yang diterapkan oleh guru sehingga tidak ada lagi yang menyalahi aturan. Metode pembelajaran pun diterapkan dengan lancar.

Adapun kompetensi akademik siswa dapat dilihat melalui.

1) Tes Awal (*Pre test*)

- a) Ketuntasan belajar siswa pada *pre test* sebesar 35.48 %
- b) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 64.22
- c) Kesimpulannya bahwa pada *pre test* siklus II, kompetensi akademik siswa pada materi Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian dalam kategori rendah.

2) Tes Akhir (*Post test*)

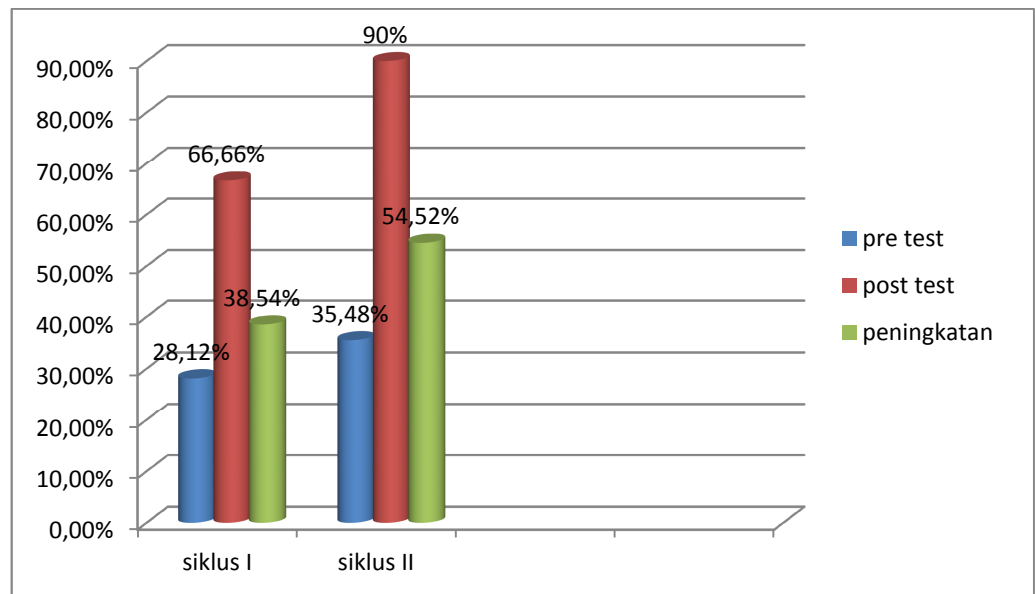
- a) Ketuntasan belajar siswa pada *post test* sebesar 90 %
- b) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 84.66
- c) Kesimpulannya bahwa pada *post test* siklus II, kompetensi akademik siswa pada materi Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi akademik siswa kelas XE mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Inside Outside Circle* dari 64.22 menjadi 84.66 atau mengalami peningkatan sebesar 20.44.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Nilai	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
I	28.12 %	66.66 %
II	35.48 %	90 %

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada *pre test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 28.12 % dan pada *post test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE menjadi 66.66 % atau mengalami peningkatan sebesar 38.54 %, sedangkan pada *pre test* siklus II, ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 35.48 % dan pada *post test* siklus II ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 90 % atau mengalami peningkatan sebesar 54.52.



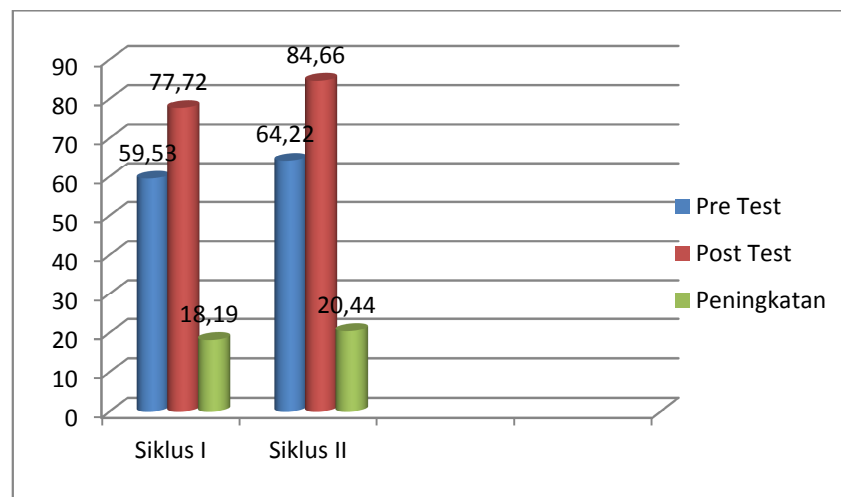
Gambar 3.
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Depok
Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan grafik ketuntasan belajar siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada *pre test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 28.12 % dan pada *post test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE menjadi 66.66 % atau mengalami peningkatan sebesar 38.54 %, sedangkan pada *pre test* siklus II, ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 35.48 % dan pada *post test* siklus II ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 90 % atau mengalami peningkatan sebesar 54.52.

Tabel 8. Rata-rata Nilai Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Nilai	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
I	59.53	77.72
II	64.22	84.66

Berdasarkan tabel rata-rata di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada *pre test* siklus I rata-rata kelas XE adalah 59.53 dan pada *post test* siklus I rata-rata siswa kelas XE menjadi 77.72 atau mengalami peningkatan sebesar 18.19, sedangkan pada *pre test* siklus II, rata-rata siswa kelas XE adalah 64.22 dan pada *post test* siklus II rata-rata siswa kelas XE adalah 84.66 atau mengalami peningkatan sebesar 20.44.



Gambar 4.
Grafik Rata-rata Nilai Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan grafik rata-rata di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada *pre test* siklus I rata-rata kelas XE adalah 59.53 dan pada *post test* siklus I rata-rata siswa kelas XE menjadi 77.72 atau mengalami peningkatan sebesar 18.19, sedangkan pada *pre test* siklus II, rata-rata siswa kelas XE adalah 64.22 dan pada *post test* siklus II rata-rata siswa kelas XE adalah 84.66 atau mengalami peningkatan sebesar 20.44.

4. Refleksi

Penerapan metode *Inside Outside Circle* pada siklus II dapat dikatakan lancar. Hal ini dapat dilihat dari proses siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan langkah-langkah metode *Inside Outside Circle*. Siswa dapat melakukan metode tersebut tanpa menunggu instruksi dari guru. Kerjasama tim sudah terlihat kompak. Adapun hasil pengamatan dari kolaborator adalah sebagai berikut.

- a) Guru sudah mampu mengatur waktu dengan baik.
- b) Guru mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Guru mampu mengurangi kesenjangan nilai antar siswa dalam bidang kompetensi akademik.

Berdasarkan hasil tersebut, karena indikator keberhasilan sudah tercapai, yaitu lebih dari 85 % siswa yang tuntas dan materi pembelajaran untuk KD 2.1 yaitu Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian sudah habis, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XE Menggunakan Metode

Inside Outside Circle

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan metode *Inside Outside Circle* diterapkan di kelas XE SMA Negeri 1 Depok. Jumlah siswa di kelas XE ada 33 siswa. Kelas XE merupakan kelas yang kompetensi akademiknya rendah pada mata pelajaran Sosiologi diantara kelas-kelas yang lain. Metode ini tepat digunakan di kelas XE untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama yaitu dengan cara berhitung 1 sampai 4. Kemudian masing-masing anak berkelompok dengan yang nomor urutannya sama dan menentukan siapa yang bersedia berada di lingkaran dalam maupun luar.

Penelitian tindakan kelas dengan metode *Inside Outside Circle* dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan beralokasi 2 X 45 menit. Setiap pelaksanaan siklus selalu diadakan tes awal (*pre test*) sebelum memasuki materi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (*post test*) setelah disampaikan materi pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan. Pada setiap *pre test* dan *post test* tidak semua siswa dapat mengikuti. Hal ini bisa dilihat pada pertemuan pertama siswa yang mengikuti *pre test* 32 orang, yang tidak mengikuti *pre test* 1 orang yaitu Normandi Leksono dikarenakan sakit, pertemuan kedua siswa yang mengikuti *post test* 33 orang (hadir semua), pertemuan ketiga siswa yang mengikuti *pre test* 31 orang, yang tidak mengikuti *pre test* 2 orang yaitu Normandi Leksono dan Sisilia Pingky dikarenakan sakit, pertemuan ke empat siswa hadir semua, sedangkan pertemuan ke lima siswa yang mengikuti *post test* 30 orang, yang tidak mengikuti *post test* 3 orang yaitu Hercya Kirana, Normandi Leksono, dan Serly Wardana dikarenakan sakit. Bagi siswa yang tidak hadir dalam *pre test* maupun *post test* tidak dimasukkan dalam penelitian sehingga tidak dihitung dalam analisis data.

Pada siklus I peneliti masih menerapkan metode *Inside Outside Circle* secara murni, sedangkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II peneliti sudah mulai memberikan tindakan dengan menggunakan artikel

dan pemberian *reward*. Setiap kelompok besar akan ditugaskan untuk menganalisis artikel tersebut dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Setelah selesai berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya, hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Pada siklus I, peneliti menemukan banyak permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu ada beberapa siswa yang belum mengikuti aturan dalam pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* sehingga peneliti harus memberikan penjelasan secara berulang-ulang. Hal ini sangat menyita waktu sehingga menghambat proses pembelajaran. Pada siklus II proses pembelajaran sudah mulai terlihat lancar. Siswa sudah semakin memahami aturan dalam penerapan metode *Inside Outside Circle* sehingga tidak perlu menunggu instruksi dari guru pun mereka sudah mampu berjalan sendiri.

2. Penerapan Metode *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa

Metode *Inside Outside Circle* dilaksanakan di luar kelas karena terlalu sempit jika dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas XE secara berkelompok berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan, membentuk lingkaran. Satu kelompok terdapat 8 anggota, 4 anggota kelompok menghadap ke luar, sedangkan 4 anggota lainnya menghadap ke dalam, sehingga akan saling berhadap-hadapan dan berpasangan satu sama lain.

Pada siklus I, metode *Inside Outside Circle* dilaksanakan murni tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru memberikan soal-soal sesuai dengan materi yang sudah disampaikan kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan bersama dalam kelompoknya. Satu pasang dalam kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Jika masing-masing pasangan sudah selesai mengerjakan soal, maka yang di lingkaran luar (menghadap ke dalam) berpindah satu langkah searah jarum jam, begitu juga dengan yang ada di lingkaran dalam (menghadap keluar) berpindah satu langkah berlawanan arah jarum jam, sehingga akan membentuk pasangan baru yang berbeda dari sebelumnya. Pasangan baru bertugas melengkapi jawaban dari pasangan sebelumnya atas soal yang sudah dibagikan oleh guru. Begitu seterusnya, perputaran baru berhenti jika semua pasangan sudah kembali ke pasangan awal dan semua soal sudah terjawab. Setelah selesai, guru dan siswa kembali ke kelas untuk membahas soal-soal yang sudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Pada siklus II, penerapan metode *Inside Outside Circle* masih pada aturan dan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I, hanya saja pada siklus II guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa artikel. Kemudian setelah selesai pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*, dilakukan presentasi dan diskusi antar kelompok besar. Bagi kelompok yang terlebih dahulu dapat menyelesaikan tugas dan

menanggapi pertanyaan dari kelompok lain dengan tepat maka kelompok tersebut berhak mendapatkan *reward*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Inside Outside Circle* bisa meningkatkan kompetensi akademik siswa. Maka dari itu, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dialami oleh siswa, guru mengadakan *pre test* dan *post test* dalam setiap siklusnya. Kompetensi akademik siswa yang dilihat melalui *pre test* dan *post test* diukur dengan nilai karena nilai adalah sebuah akhir dari setiap pembelajaran.

Pembelajaran ini menggunakan dua siklus sehingga ada empat kali tes yang harus dilaksanakan oleh siswa. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, *pre test* dilaksanakan pada pertemuan pertama sedangkan *post test* dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Pada siklus II ada tiga kali pertemuan, *pre test* dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan *post test* dilaksanakan pada pertemuan ke tiga. Pada setiap siklus terjadi peningkatan, terbukti dari hasil *pre test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 28.12 % dan pada *post test* siklus I ketuntasan belajar siswa kelas XE menjadi 66.66 % atau mengalami peningkatan sebesar 38.54 %, sedangkan pada *pre test* siklus II, ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 35.48 % dan pada *post test* siklus II ketuntasan belajar siswa kelas XE adalah 90 % atau mengalami peningkatan sebesar 54.52. Pada siklus I nilai rata-rata tes awal (*pre test*) siswa kelas XE adalah 59.53,

sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir (*post test*) adalah 77.72. Pada siklus II nilai rata-rata tes awal (*pre test*) siswa kelas XE adalah 64.22, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir (*post test*) adalah 84.66.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Sosiologi Menggunakan Metode *Inside Outside Circle*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ditemukan beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *Inside Outside Circle*, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kelas sedikit gaduh karena guru kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas sebab saat mereka membentuk kelompok-kelompok kecil, jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terlalu jauh.
- b. Waktunya sangat terbatas untuk lebih mendalami materi menggunakan metode *Inside Outside Circle*.
- c. Ada penambahan jumlah siswa dalam kelas XE sehingga yang seharusnya satu pasang ketika berdiskusi, menjadi ganjil.
- d. Banyak siswa yang belum memiliki buku pegangan Sosiologi sehingga menghambat proses belajar ketika ada instruksi untuk membuka buku atau mencari informasi melalui sumber.
- e. Dengan seragam resmi, siswa kurang leluasa untuk bergerak.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pembelajaran berlangsung dan

membuat antisipasi apabila sesuatu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan harapan sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* dapat berjalan dengan lancar.

4. Kelebihan dalam Pembelajaran Sosiologi Menggunakan Metode *Inside Outside Circle*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat kelebihan-kelebihan dalam implementasi metode ini, diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan aktif, santai dan komunikatif.
- b. Wawasan siswa semakin luas karena dalam satu pertanyaan terdapat banyak pendapat yang berbeda-beda sehingga saling melengkapi jawaban.
- c. Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar karena memiliki perasaan yang senasib bahwa kelompoknya harus menjadi yang terbaik.
- d. Menumbuhkan sikap kerjasama dan saling menghargai.
- e. Melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan inspirasinya, serta melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik.
- f. Memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang mampu dalam menyerap materi akan terbantu.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

1. Guru memiliki peranan besar dalam poses pembelajaran, terutama dalam pengkondisian kelas.
2. Siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka dapat mengutarakan aspirasinya dengan leluasa dalam berdiskusi.
3. Penerapan metode *Inside Outside Circle* membuat semua siswa bekerjasama aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Penerapan metode *Inside Outside Circle* mampu meningkatkan kompetensi akademik siswa.
5. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Inside Outside Circle* terkait dengan waktu yang sangat terbatas sehingga dapat pula membatasi pemikiran siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
6. Kelebihan dari metode *Inside Outside Circle* siswa menjadi lebih komunikatif karena mereka mampu menyampaikan inspirasinya secara bebas, antar siswa bisa saling melengkapi sehingga siswa yang kompetensinya kurang akan terbantu oleh siswa yang kompetensinya lebih menonjol karena mereka dapat bertukar pikiran dan bekerjasama.